



## Kemampuan Numerik pada Anak SD yang Memiliki Latar Belakang Keluarga TKW

Dita Febrianti<sup>1</sup>, Mohammad Syafruddin Kuryanto<sup>2</sup>, Lovika Ardana Riswari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: [ditafe5@gmail.com](mailto:ditafe5@gmail.com), [syafruddin.kuryanto@umk.ac.id](mailto:syafruddin.kuryanto@umk.ac.id), [lovika.ardana@umk.ac.id](mailto:lovika.ardana@umk.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-12-02  <b>Keywords:</b> <i>Elementary School Children's Numerical Ability; TKW.</i>	The purpose of this study is to analyze the numerical ability of elementary school children in TKW families. The results of the analysis of the numerical ability of elementary school children in the TKW family of Plukaran Gembong Pati Village, are as follows, students who concentrate when learning numeric subjects can be said to be good because of 2 indicators in terms of cognitive, affective and psychomotor behavior, in terms of cognitive and psychomotor students have met most of these aspects. Most students in grades I & V are able to quickly respond to the material, as well as in terms of students' psychomotor behavior. In addition, in terms of students' affective behavior, which can be seen from students who can pay attention to the explanation of the material given by the teacher well, but there are still or conditions where students are chatting while learning and playing alone, this can certainly disrupt students' concentration when the teacher delivers the material. The conclusion of this study is that the numerical ability of elementary school students in the TKW family is still low, the ability to understand the material is low and its impact on learning outcomes under the KKM.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-12-02  <b>Kata kunci:</b> <i>Kemampuan Numerik Anak SD; TKW.</i>	Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan numerik anak SD pada keluarga TKW. Hasil Analisis kemampuan numerik anak SD pada keluarga TKW Desa Plukaran Gembong Pati, adalah sebagai berikut, siswa yang berkonsentrasi ketika pembelajaran mata pelajaran numerik dapat dikatakan baik karena dari 2 indikator dari segi perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik, dari segi kognitif dan psikomotorik siswa telah memenuhi sebagian besar aspek tersebut. Kebanyakan siswa di kelas I & V mampu cepat tanggap mengenai materi, sama halnya dari segi perilaku psikomotorik siswa. Selain itu dari segi perilaku afektif siswa yang dilihat dari siswa yang dapat memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru dengan baik, namun masih ada atau terjadi kondisi siswa yang mengobrol saat pembelajaran dan bermain sendiri, hal tersebut tentu dapat mengganggu konsentrasi siswa ketika guru menyampaikan materi. Simpulan dari penelitian ini yaitu kemampuan numerik siswa SD pada keluarga TKW masih rendah, kemampuan dalam pemahaman materinya rendah dan dampaknya pada hasil belajar dibawah KKM.

### I. PENDAHULUAN

Salah satu penyebab kesulitan siswa sekolah dasar dalam memecahkan masalah matematika dan mengerjakan tugas-tugas aritmatika adalah kurangnya kemampuan numerik. Selain itu, Indrawati (2013) menyatakan bahwa tes kemampuan numerik bisa menilai kapasitas intelektual seseorang, utamanya kemampuan mereka untuk bernalar secara logis dan berhitung. Irawan dan G. Kencanawaty (2017:) mendefinisikan kemampuan numerik sebagai "kemampuan intelektual untuk melakukan operasi kalkulasi yang mencakup proses berpikir logis dan sistematis."112). Mulai dari kelas I (Satu) belum mampu berhitung dengan benar, belum terdapat pendampingan belajar di rumah, dan masih ada siswa yang kesulitan mem-

bedakan angka dari 10 ke atas. Sementara itu, siswa di kelas V (lima) kurang percaya diri. ketika diminta menyelesaikan soal perkalian di depan kelas karena masih kesulitan menghafalkan fakta perkalian dan tidak bisa menjumlahkan pembagian melalui gapit. Materi tersebut harus dipahami dengan baik oleh anak-anak yang sudah mencapai kelas V (lima).

Dari hasil observasi tersebut maka kemampuan numerik terlihat sangat jelas bahwa anak memiliki kemampuan rendah dalam pembelajaran matematika dikatakan rendah karena kurangnya belajar dirumah, kurangnya perhatian orang tua, selain itu anak benar-benar kesulitan dalam belajar matematika. Realitas situasinya adalah, secara teoritis, pengetahuan matematika harus dikonstruksikan, sehingga siswa harus

memiliki kesempatan untuk mengkonstruksi konsep-konsep ketika belajar matematika. Sikap negatif siswa terhadap matematika bagian dari penyebab kurangnya hasil belajar matematika (Lestari,2018). Salah satu gambaran kurangnya kemampuan numerik siswa sekolah dasar yaitu meliputi: 1) Hasil belajar matematika yang kurang baik; 2) Siswa belum diajarkan cara berpikir logis.karena siswa masih diberikan soal-soal latihan tingkat C1.selain memberikan prioritas pada soal-soal yang objektif;3) Siswa tidak percaya diri dengan kemampuannya saat penyelesaian soal-soal matematikas dijumpai siswa tidak mampu memahami soal cerita;4) Materi pembelajaran tidak realistis sehingga belum tepat dengan tahapan pikiran siswa SD, seperti operasi konkrit;5) Siswa belum diberi kesempatan untuk mengkonstruksi konsep yang dipelajarinya; 6) Pendidikan yang diberikan oleh guru belumlah baru;7) Sangat jarang materi pembelajaran atau masalah dunia nyata yang digunakan. Upaya untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis dan numerik siswa diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut. Karena lebih mudah bagi siswa untuk belajar bagaimana menggunakan media, dikatakan bahwa mereka mampu berhitung yaitu mereka mampu menjawab pertanyaan tentang aritmatika ketika mereka menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan pengamatan saya terhadap siswa sekolah dasar bahwa data tersebut mengungkapkan tiga orang yang tidak terbiasa dengan berhitung karena kurangnya instruksi berhitung, dan siswa ini tidak menyukai matematika.

Dari uraian di atas akan terlihat adanya ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Di sini terdapat masalah yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana anak-anak dari keluarga TKW kemampuan numerik mempengaruhi mereka. Berikut ini diperkenalkan beberapa penyelidikan terkait yang telah dipimpin oleh orang lain. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Kemampuan untuk Komunikasi Matematis Terhadap Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD Negeri Biring Kaloro Kec" ini dilakukan oleh Wahyuni (2021) dari Universitas Muhammadiyah Makassar.Kab PallanggaGowa". Riset selanjutnya berjudul "Rasionalitas Masyarakat Indramayu dalam Memutuskan Menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW)" dilakukan oleh Rofiuddin (2018) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Mayoritas penduduk Desa Plukaran

Gembong di Pati terutama orang tua perempuan bekerja di luar negeri. Peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan numerik anak usia sekolah dasar di Desa Plukaran berdasarkan observasi. Anak usia sekolah dasar sudah cukup baik, namun masih terdapat siswa yang kesulitan untuk berhitung karena membutuhkan bantuan seorang ibu. Anak-anak terkena dampak dalam hal pendampingan belajar dan bimbingan hidup oleh banyaknya ibu yang berprofesi sebagai TKW. Ini alasannya mengapa peneliti tertarik mempelajari siswa sekolah dasar yang masih berkutat dengan penjumlahan, pengurangan, dan hafalan. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Kemampuan Numerik Pada Anak SD yang Memiliki Latar Belakang Keluarga TKW". Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan numerik anak SD pada keluarga TKW dan menganalisis dampak kemampuan numerik anak SD pada keluarga TKW .

## **II. METODE PENELITIAN**

Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus digunakan pada penelitian ini. Investigasi secara kontekstual sebagai teknik eksplorasi, seperti metodologi pemeriksaan lainnya adalah pendekatan untuk menyelidiki masalah secara eksperimental dengan mengikuti perkembangan sistem yang telah ditentukan sebelumnya. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala desa, orangtua siswa dan 6 siswa SD kelas 1 dan kelas V dari keluarga TKW. Kajian kualitatif ini dilakukan melalui investigasi mendalam terhadap suatu masalah dan metode pengumpulan data berbasis observasi. Transkrip wawancara, gambar atau foto, dokumen pribadi, orang tua dan siswa sekolah dasar, catatan data desa, dan sebagainya adalah sumbernya. dari data yang dikumpulkan. Karakteristik utama dari penelitian kualitatif adalah fokusnya pada penyelidikan mendalam tentang masalah ataupun kondisi tertentu. Selain studi kasus, beberapa metode penelitian ilmu sosial lainnya mencakup analisis informasi sejarah dan dokumenter, survei, dan eksperimen. Ketika pertanyaan penelitian menyangkut bagaimana atau mengapa, ketika peneliti memiliki sedikit kendali atas peristiwa yang akan diselidiki, dan kapan fokusnya studi kasus adalah pada fenomena dunia nyata kontemporer atau saat ini, pendekatan studi kasus umumnya lebih tepat. Untuk lebih menanggapi kritik terhadap metode, peneliti studi kasus memperhatikan aspek desain. Lebih khusus lagi, studi kasus memungkinkan peneliti dalam melestarikan

aspek komprehensif dan signifikan dari peristiwa actual (Kurniawan, 2012). Ada empat jenis desain utama yang relevan dalam studi kasus berdasarkan aspek kualitasnya: 1) validitas konstruk; 2) validitas internal; 3) validitas eksternal; 4) reliabilitas. Mengutamakan pengamatan langsung ke rumah adalah langkah pertama dalam studi ini, diikuti oleh data pengumpulan, pengolahan, dan analisis mendalam.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa kemampuan numerik anak SD pada keluarga TKW nampak tidak menyukai pembelajaran matematika. Nampak kesulitan dalam memahami tentang matematika. Pada aspek hasil masih nampak kurang memuaskan sehingga semangat belajar siswa menurun. Nampak saat belajar tidak ada yang menemani. Siswa nampak kurang memahami materi tentang numerik. Dan siswa tidak nampak cukup kemampuannya. Maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya kemampuan numerik siswa SD pada keluarga TKW terkait dengan prestasi belajarnya. Berdasarkan data hasil wawancara secara keseluruhan didapat terkait dari kemampuan numerik anak SD dalam keluarga TKW bahwa siswa tidak menyukai pembelajaran matematika karena tidak suka pelajaran matematika dan juga pelajaran matematika sulit dipahami serta dimengerti. Matematika dirasa sangat membingungkan oleh siswa saat pengerjaan soal maupun materinya, dari hal itu menjadikan siswa memperoleh hasil yang tidak memuaskan di pelajaran matematika. Dan juga siswa tidak ada yang mendampingi saat belajar dirumah atau mengerjakan PR atau tugas sekolah saat dirumah. Disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk meningkatkan prestasi belajar apabila ada pendampingan lebih saat belajar dirumah. Menurut Irawan & Kencanawaty (2017), pentingnya kemampuan matematika numerik siswa merupakan salah satu tantangan yang terkait dengan pembelajaran matematika. Kemampuan bekerja dengan angka, yang meliputi kemampuan untuk menghitung dan mengurangkan (Rusmini, 2019). Disebut sebagai kemampuan numerik yaitu menjumlahkan, pembagian dan perkalian dengan ketangkasan, ketelitian, dan ketelitian untuk memudahkan pemecahan masalah dalam pelajaran matematika (Syafrudin, 2020).

Kemahiran matematika terkait erat dengan pemahaman ide-ide dasar (Salafuddin, 2020). Mata pelajaran matematika dirancang untuk

membantu siswa memahami dan menggunakan konsep, serta hubungan antar konsep, secara akurat, fleksibel, dan efisien. Siswa harus mengambil kepemilikan konsep matematika. Menurut Suraji (2018) siswa tidak diharuskan untuk menghafal konsep yang disajikan kepada mereka; melainkan diberikan pemahaman materi dan mampu menerapkannya dalam penyelesaian masalah matematika tertentu. Tujuan utama dalam pembelajaran matematika di sekolah adalah membekali siswa dengan keterampilan matematika yang dapat digunakan untuk memajukan pendidikan dan sangat penting untuk menyelesaikan masalah terkait pembelajaran matematika. Pemecahan masalah, penalaran, koneksi, komunikasi, dan representasi matematika adalah contoh kemampuan matematika (Fauzan, 2013). Pemikiran yang paling penting untuk memahami matematika adalah memikirkan bilangan atau angka (Riswari, 2020). Pada penalaran numerik kritis, yang memerlukan evaluasi situasi maupun penarikan kesimpulan dari data yang telah disediakan untuk mengevaluasi satu ataupun lebih hal berikut, dibantu oleh penalaran numerik dalam interpretasi data atau tes penalaran numerik kritis. Keterampilan dalam berpikir kritis, umumnya dasar operasi aritmatika, kemampuan untuk memprediksi, kemampuan untuk menganalisis grafik dan data lainnya, kecepatan analisis atau penilaian dibuat, dan tingkat konsentrasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah semuanya diperlukan. Menurut Abidin (2021) penalaran numerik adalah dasar dalam mengetahui maupun mempraktikkan pembelajaran matematika serta menjadikannya bagian keterampilan yang paling utama.

Kemampuan untuk menjelaskan pemikiran numerik, memberikan alasan untuk keputusan, dan menjelaskan situasi dan konsep matematika dikenal sebagai penalaran numerik. Diagram simbolik atau kata-kata biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat hubungan ini. Secara bersamaan, anak-anak muda membutuhkan kesempatan berharga untuk merangkai bagaimana mereka dapat menginterpretasikan angka. kerangka kerja dan keseragaman untuk membentuk spekulasi dan tes tebakan (Isworo, 2014). Menurut Isworo (2014), tes kemampuan numerik ini dibagi menjadi lima kategori: 1) Tes Aritmatika Dasar tes ini dapat digunakan untuk menilai pemahaman siswa tentang operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. 2) Tes Deret Bilangan: Tes deret bilangan mengukur kemampuan siswa dalam

menyimpulkan masalah secara logis dan tepat berdasarkan sejumlah bilangan. 3) Tes Deret Huruf, tes deret huruf merupakan tes untuk mengukur kemampuan siswa untuk menangani masalah yang berfokus pada surat dan menyelesaikannya dengan cerdas dan tepat. (4) Tes Logika: Tes logika adalah tes yang mencoba mencari solusi dari suatu masalah yang berkaitan dengan logika yang dimilikinya. 5) Tes Angka dalam Cerita adalah tes yang dirancang untuk menilai kemampuan siswa untuk menganalisis masalah yang disajikan secara akurat berupa angka-angka dalam sebuah cerita. Amir (2014) mengatakan bahwasannya "Proses penyampaian pengalaman belajar untuk siswa dengan rangkaian proses yang terencana maka mereka mendapatkan pengetahuan mengenai pelajaran matematika yang dipelajari, cerdas, terampil, dan dapat memahami materi yang disampaikan dikenal dengan pembelajaran matematika. Menurut Wibowo (2013) "pada matematika pemahaman konsep saja tidak cukup, karena dalam kehidupan sehari-hari siswa membutuhkan kemampuan matematika". Menurut Ekowati (2017), pengenalan bilangan yang merupakan ide pokok dalam mengenal bilangan atau bilangan akan memudahkan siswa memahami materi yang dipelajari di kelas matematika. Setiap siswa perlu memiliki kepekaan terhadap bilangan khususnya di tingkat awal sekolah dasar. Mengembangkan kepekaan terhadap angka pada siswa sekolah dasar pada tahap awal pembelajaran mereka adalah aspek terpenting dari belajar matematika (Amir, 2018). Esensi bilangan yang harus dimiliki adalah penaksiran dan kemudian beberapa. Bilangan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ukuran atau kuantitas suatu benda (Husen, S. D., Anggraeni, F., & Sari, 2019).

Dari deskripsi data yang telah dilakukan diketahui bahwa kemampuan numerik pada anak SD dari keluarga TKW memiliki hasil yang rendah. Karena orang tua mempengaruhi bentuk kemandirian anak dalam belajar (Aryani, 2022). Banyak hal yang mempengaruhi terjadinya hasil tersebut diantaranya karena siswa kurang menyukai pelajaran matematika, siswa merasa kesulitan saat memahami pelajaran matematika, siswa merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang membosankan, dan juga kurangnya bimbingan motivasi belajar dirumah pada siswa. Setiap siswa juga perlu dimotivasi untuk belajar (Sari, 2022). Siswa tidak akan pernah menerima informasi yang diberikan oleh guru mana pun jika mereka kurang motivasi untuk

belajar. Motivasi intrinsik seorang siswa adalah yang memotivasi mereka. Kekuatan seseorang yang dapat meningkatkan tingkat kemauan mereka untuk melaksanakan suatu kegiatan merupakan definisi lain dari motivasi. Menurut Suprihatin (2015), guru dituntut untuk dapat mendorong dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena motivasi itu berasal dari dalam (motivasi intrinsik) dan dari luar (motivasi ekstrinsik), dan seberapa kuat siswa motivasi dalam belajar akan menentukan kualitas dan hasil belajar. Keinginan untuk belajar dari orang lain adalah motivasi belajar. Jika seorang siswa bekerja keras, dia dapat belajar lebih cepat. Ini berarti dia menginspirasi dirinya sendiri. Motivasi intrinsik untuk belajar dapat berasal dari seseorang yang banyak membaca dan sangat ingin tahu tentang suatu mata pelajaran. Penyajian pelajaran oleh guru dengan menggunakan berbagai media, metode yang tepat, dan komunikasi yang dinamis adalah contoh kondisi eksternal (ekstrinsik) yang dapat membangkitkan, meningkatkan, dan mempertahankan motivasi belajar (Sari, 2021).

Menurut Sutini (2019), kontribusi positif akan diberikan oleh keterkaitan antara prestasi belajar dan kemampuan numerik karena kemampuan ini dapat mendukung cara berpikir yang cepat, tepat, dan cermat, yang saling mendukung keterampilan siswa memahami simbol matematika. Menurut Indrawati (2015), kemampuan numerik adalah kemampuan untuk menentukan kemampuan seseorang dalam bentuk angka dan penyelesaiannya. Kesulitan dalam sains, khususnya kemampuan matematika, dapat menjadi penghambat terhadap dominasi kemampuan berhitung siswa. Siswa akan lebih memahami materi jika mereka belajar di rumah untuk memperkuat apa yang mereka pelajari di sekolah. Orang tua diharapkan dapat membantu anaknya belajar di rumah dengan cara ini. Sejalan dengan pendapat Ferditama (2021) bahwa peran orang tua sangat penting agar dapat membantu anak saat mengalami kesulitan belajar dirumah. Secara teoritis, siswa juga akan mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi dalam pelajaran matematika jika mereka memiliki pembelajaran yang kuat. motivasi dan kemampuan numerik yang tinggi (Khurriyati, 2022).

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis kemampuan numerik anak SD pada keluarga TKW, disimpulkan bahwa analisis

kemampuan numerik anak SD pada keluarga TKW Desa Plukaran Gembong Pati, adalah sebagai berikut, siswa yang berkonsentrasi ketika pembelajaran mata pelajaran numerik dapat dikatakan kurang baik karena dari 3 indikator dari segi perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik, dari segi kognitif dan psikomotorik siswa belum memenuhi sebagian besar aspek tersebut. Kebanyakan siswa di kelas I & V tidak mampu cepat tanggap mengenai materi, sama halnya dari segi perilaku psikomotorik siswa. Selain itu dari segi perilaku afektif siswa yang dilihat tidak dapat memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru dengan baik. Dan siswa tidak dapat memahami materi numerik yang diberikan oleh guru.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil dan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini. Adapun saransaran berikut ini.:

1. Bagi Wali Siswa, diharapkan dapat membuat strategi/perencanaan pembelajaran MTK yang lebih baik agar konsentrasi belajar siswa dapat ditingkatkan dan lebih terjaga selama proses pembelajaran.
2. Bagi Siswa, disarankan untuk mengenali diri sendiri, memahami karakter ketika menjalani pembelajaran numerik. Jika terdapat hal yang mengganggu pikiran selama pembelajaran, siswa disarankan agar menceritakan kepada guru yang dipercayainya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan untuk bisa melakukan penelitian untuk meneliti bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa ditinjau dari mata pelajaran lainnya seperti IPS, IPA, dan mata pelajaran lainnya. Serta dapat lebih memperhatikan kembali faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Amin, A. (2016). *Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Model Pembelajaran*. Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Vol 4, No. 1
- Amir, A. (2014). *Pembelajaran Matematika Sd Dengan Menggunakan Media Manipulatif*. Forum Pedagogik, Vol. VI, No. 01.
- Amir, M. F. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis masalah kontekstual untuk meningkatkan kemampuan metakognisi siswa sekolah dasar. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 117-128.
- Aryani, K. P., Ismaya, E. A., & Kuryanto, M. S. (2022). Analisis Bentuk Kemandirian Anak Di Desa Gondosari. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 1-6.
- Cirino, P. T., Tolar, T. D., Fuchs, L. S., & Huston-Warren, E. (2016). Cognitive and numerosity predictors of mathematical skills in middle school. *Journal of Experimental Child Psychology*, 145, 95-119.
- Ekowati, D. W., Kusumaningtyas, D. I., & Sulistyani, N. (2017). Ethnomathematica dalam pembelajaran matematika (pembelajaran bilangan dengan media batik madura, tari khas Trenggal dan tari khas Madura). *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 716-721.
- Fauzan, A., & Yerizon, Y. (2013). Pengaruh Pendekatan RME dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Matematis Siswa. *Prosiding SEMIRATA 2013*, 1(1).
- Ferditama, W., & Sumarwiyah, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Melalui Aplikasi Google Clasroom di SDN 01 Suko Kulon. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3).
- Husen, S. D., Anggraeni, F., & Sari, R. (2019). Penggunaan Media Kartu Angka Untuk Peningkatan Kemampuan Pengenalan Numerik Pada Anak Autis. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 15-24.
- Indrawati, F. (2015). *Pengaruh kemampuan numerik dan cara belajar terhadap prestasi*

belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3).

- Irawan, A., & Kencanawaty, G. (2017). *Peranan kemampuan verbal dan kemampuan numerik terhadap kemampuan berpikir kritis matematika*. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 5(2), 110-119.
- Isworo, D. (2014). *Hubungan Antara Kreativitas Siswa dan Kemampuan Numerik dengan Kemampuan Kognitif Fisika Siswa SMP Kelas VIII*. *Pendidikan Fisika*, 2(2).
- Khurriyati, A. L., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2022). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas III melalui Media PACAPI (Papan Pecahan Pizza)*. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1028-1034.
- Kurniawan, H. (2012). *Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Yang Konstruktivistik Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Ilmu Sosial 1 Sma Regina Pacis Surakarta* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Lestari, A. P. (2018). *Kontribusi Kedisiplinan, Kreativitas, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA Full Day School Di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Riswari, L. A., & Ermawati, D. (2020, October). *PENGARUH PROBLEM BASED LEARNING DENGAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA*. In *PROSIDING SEMINAR DAN DISKUSI PENDIDIKAN DASAR*.
- Rofiuddin, A. (2018). *Rasionalitas masyarakat indramayu dalam memutuskan menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW): (Studi kasus pada Masyarakat Desa Arahon Kidul Kecamatan Arahon Kabupaten Indramayu)* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah).
- Rusmini, R. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menjumlahkan dan Mengurangkan Suatu Bilangan dengan Bantuan Media Batu Kerikil di Kelas I SDN 177/I Tapah Sari*. 4, 264-271
- Salafuddin, S., Santosa, S., Utomo, S., & Utaminingsih, S. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus Pada Anak TKW Di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah)*. *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 2(1), 18-30.
- Sari, W. N., Gustanu, P., Suprayitno, M., Etriya, R., & Aprilia, C. A. (2022). *Penerapan Video Pembelajaran IPA dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Kelas V SD N Pulorejo 02*. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2795-2800.
- Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255-2262.
- Suraji, S., Maimunah, M., & Saragih, S. (2018). *Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa smp pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV)*. *Suska Journal of Mathematics Education*, 4(1), 9-16.
- Syafrudin, A. (2020). *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menjumlahkan Dan Mengurangkan Bentuk Pecahan Biasa Yang Perpenyebut Tidak Sama di Kelas V SDN Kalianget Barat IV Kec. Kalianget Kab. Sumenep*. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 1(2), 121
- Wahyuni, C. U. 2021. *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD Negeri Biring Kaloro Kec. Palingga Kab. Gowa*
- Wibowo, D. C., & Dantes, N. (2013). *Pengaruh Implementasi Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Prestasi Belajar Matematika dengan Kovariabel Kemampuan Numerik pada Siswa Kelas V*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.